

# Pengajaran di Rumah — "Bumi Titipan, Sampah Tanggung Jawab"

**Tujuan sesi:** Menanamkan pada anak bahwa menjaga kebersihan lingkungan dan menghemat sumber daya adalah bagian dari iman dan amanah dari Allah, bukan sekadar aturan. Setiap skrip berdurasi 5-8 menit dan dapat dijalankan di momen sehari-hari.

**Materi yang dibutuhkan:** Tidak ada alat khusus — cukup situasi nyata di sekitar (sampah rumah, keran air, tanaman). Boleh siapkan dua wadah kecil sebagai contoh pemilahan sampah.

**Langkah 1 — Sarapan, anak usia SD (5-7 menit): mengapa sampah dipilah.** Pertanyaan pembuka: "Nak, coba tebak, sampah kulit pisang sama botol plastik itu sama atau beda ya?"

- Jika anak menjawab "sama": Berikan respons singkat, "Beda lho. Kulit pisang bisa jadi pupuk buat tanaman, tapi botol plastik butuh ratusan

tahun untuk hancur." Lalu lanjutkan, "Makanya kita pisahkan, biar yang bisa jadi pupuk kita manfaatkan."

- Jika anak menjawab "beda": Puji, "Pintar! Kenapa beda?" Tunggu jawaban, lalu lengkapi dengan penjelasan kulit pisang jadi pupuk, plastik lama hancur.
- Jika anak balik bertanya "kenapa harus dipisah?": Jawab sederhana, "Karena bumi ini titipan Allah, dan Allah suka orang yang menjaga titipan-Nya." Tutup langkah: "Yuk, mulai hari ini kita punya dua tempat sampah kecil. Kamu yang jadi penjaganya, boleh?"

## **Langkah 2 — Di perjalanan/mobil, anak usia SMP (6-8 menit):**

**bencana dan sebabnya.** Pertanyaan pembuka: "Kamu lihat berita banjir dan sampah yang terbakar minggu ini? Menurutmu itu murni bencana dari langit, atau ada campur tangan manusia?"

- Jika anak menjawab "bencana alam saja": Berikan respons, "Sebagian iya. Tapi coba pikir, kalau sungai penuh sampah, air hujan tidak bisa mengalir, jadinya banjir. Itu bagian dari perbuatan manusia, kan?"
- Jika anak menjawab "karena manusia": Kuatkan, "Betul. Allah bilang di Al-Qur'an, kerusakan di darat dan laut muncul karena tangan manusia. Jadi kita punya peran memperbaikinya."
- Jika anak diam/bingung: Bantu dengan contoh, "Bayangkan gorong-gorong tersumbat plastik. Hujan datang, air tidak mengalir. Siapa yang menaruh plastik itu?" Sebutkan dalil singkat untuk usia ini: Allah berfirman, *"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyikan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan"* (QS. Hud: 115) — sabar menghadapi bencana harus dibarengi perbuatan baik memperbaiki keadaan. Tutup langkah: "Jadi menjaga lingkungan itu bukan cuma tugas petugas kebersihan, ya. Itu tugas kita juga sebagai orang beriman."

## **Langkah 3 — Sebelum tidur, anak usia SD/SMP (5 menit): hemat air.**

Pertanyaan pembuka: "Tadi waktu wudhu dan gosok gigi, kerannya kamu matikan atau dibiarkan mengalir?"

- Jika anak menjawab "dibiarkan mengalir": Jangan marah. Berikan respons tenang, "Nah, lain kali dimatikan ya, saat sedang gosok atau

menggosok. Nabi kita mengajarkan hemat air, bahkan waktu berwudhu di sungai yang airnya banyak."

- Jika anak menjawab "sudah dimatikan": Puji, "Bagus sekali! Itu namanya menghargai nikmat air. Sekarang banyak daerah yang kekeringan, lho." Tutup langkah: "Air itu nikmat besar dari Allah. Kalau kita hemat, itu cara kita bersyukur."

**Skenario respons anak:** Jika anak menolak atau merasa terbebani ("ah, ribet"), jangan memaksa atau menghakimi. Turunkan target: cukup satu kebiasaan dulu (misalnya hanya matikan keran). Beri contoh nyata dengan tindakan orang tua sendiri, karena anak meniru perbuatan, bukan perkataan.

**Catatan untuk pelaksana:** Konsistensi lebih penting daripada kesempurnaan. Ulangi tema ini dalam bentuk berbeda selama beberapa hari agar tertanam sebagai kebiasaan, bukan ceramah sekali jalan. Hindari nada mengancam ("nanti kualat"); gunakan nada mengajak dan menghubungkan ke rasa cinta pada Allah dan makhluk-Nya.

**Penutup sesi:** Ajak anak membaca doa pendek bersama, *"Ya Allah, jadikan kami penjaga bumi-Mu, bukan perusaknya."* Tutup dengan pelukan atau tos, tanpa menambah wejangan panjang.